

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMK TRIKARI didirikan pada Tahun 2013 oleh panitia pendiri. SMK Trikari adalah salah satu santunan pendidikan sekolah Swasta dengan jenjang SMK di Nian, Kecamatan Miomaffo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Trikari berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 4.1 SMKS Trikari (Dok, April 2022)

2. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Trikari Timor Tengah Utara
- 2) NSS : 322240411003
- 3) NPSN : 64872386
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Tanggal SK Pendirian : 02 - 01 - 2015
- 6) Tanggal SK Izin Operasional : 25 – 08 - 2014
- 7) Terakreditasi : C
- 8) SK Akreditasi : 973/ BAN-SM/SK/2019
- 9) Tanggal SK Akreditasi : 05 – 11 - 2019
- 10) Alamat Sekolah
 - a) Jalan : Jln. Raya Kefa-Eban Km.10 Desa
 - b) Kelurahan : Desa Nian
 - c) Kecamatan : Miomafo Tengah
 - d) Kab./ Kota : Timor Tengah Utara
 - e) Provinsi : NTT
- 11) Kode Pos : 85660
- 12) Telepon : 082 235 102 829
- 13) Email : ttutrikari_smk@yahoo.com

- 14) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 15) Bangunan Sekolah : Milik
- 16) Lokasi Sekolah : Desa Nian
- 17) Jarak Ke Pusat Kecamatan : 5M
- 18) Jarak Ke Pusat Kota : 10KM
- 19) Jumlah Keanggotaan Rayon : 3 Sekolah
- 20) Organisasi Penyelenggaraan : Pemerintah
- 21) Kepala Sekolah yang memimpin di sekolah :
- a. Emanuel Manuimetan : 2013 – 2022

3. Visi dan Misi

1) Visi

“ Menjadi SMK berkualitas dan mampu menguasai Iptek, Serta mampu bersaing secara Nasional ”

2) Misi

1. Terwujudnya iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha esa melalui kegiatan keagamaan
2. Tercapainya suasana pembelajaran yang nyaman
3. Tercipta peningkatan kualitas guru
4. Terlaksana kerja sama yang baik dengan dunia usaha dan dunia industry

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Smk Trikari untuk kelas 1 – 3 Menggunakan kurikulum 2013 .

5. Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Data Siswa Smk Trikari 3 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jenis Kelamin	Jumlah Murid Kelas X-XII			Jumlah		
		X	XI	XII	L	P	L/P
2019/2020	L	15	13	16	44	34	78
	P	20	2	2			
2020/2021	L	15	13		28	32	60
	P	20	12				
2021/2022	L		15	13	28	32	60
	P		20	12			

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Emanuel Manuinmetan, S.H

NIP : -

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Kefamenanu 24 Desember 1971

Pendidikan Tertinggi : S1

Pangkat Golongan : -

2. Guru dan Pegawai

Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai SMK TRIKARI

No	Jenis Guru/Pegawai	Jumlah Menurut Jenis Kelamin			Jumlah Menurut Tingkat Pendidikan					Ket
		L	P	JLH	SD	SLTA	D2	S1	JLH	
1	Guru Negeri/ PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Guru Honor	5	11	16	-	-	-	16	16	
3	Tata Usaha/ OPS		1	1	-	-	-	1	1	
4	Tenaga Perpus	1	-	-	-	-	-	-	1	
5	Penjaga Sekolah/PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	

7. Data Ruang Kelas

Tabel 4.3 Data Ruang Kelas SMK TRIKARI

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruan Kelas	6	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Perpustakaan	-	-	
4	Ruang Guru	1	Baik	
5	Ruang UKS	-	-	
6	Ruang WC/KM	2	Baik	

8. Peralatan Musik

Tabel 4.4 Data Peralatan Musik SMK TRIKARI

No	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Guitar	-	-	
2	Pianika	-	-	
3	Keyboard	-	-	
4	Rekorder	-	-	
5	Harmonika	-	-	
6	Peralatan Drumband - Bass Drum	-	-	
	- Soprano	-	-	
	- Tenore	-	-	
7	Bellyra	-	-	
8	Trio tom	-	-	
9	Quar tom	-	-	
10	Pianika	-	-	
11	Cymbal	-	-	
12	Tongkat Mayoret	-	-	

4.2. Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, dalam pembelajaran penjarian musik pianika di SMK Trikari dengan menggunakan metode drill yang di mulai tangga 07 April sampai dengan 25 April 2022 ini dimulai dari proses awal sampai pementasan hasil penelitian, peneliti dapat mendeskripsikan beberapa kesimpulan yakni, sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pertemuan yang dilaksanakan selama 7 kali pertemuan, yakni mulai dari tangga 07 April, 12 April, 14 April, 16 April, 19 April, 22 April, 25 April 2022; 2) Personil pianika

yang mengikuti latihan di awal pertemuan sampai tahap akhir berjumlah 7 orang; 3) Proses pertemuan melalui beberapa pertemuan yakni

1. Persiapan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah terkait dengan pembelajaran pianika di SMK Trikari. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik SMK Trikari belum pernah memainkan alat musik pianika. Dalam penelitian ini, peneliti merekrut siswa minat bermain alat musik pianika di kelas XI. Peneliti pun berhasil mendapatkan siswa minat pianika sesuai dengan kebutuhan. Mereka yang telah direkrut berjumlah 7 orang. Adapun peserta didik yang minat musik pianika sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persiapan Pembelajaran (*Dok., April 2022*)

- a) Perekrutan siswa minat musik Pianika
- b) Perekrutan siswa minat musik Pianika

No	Nama	Kelas	Jurusan
1	Fransiska belagia kono	XIAPHP	AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN
2	Maria Meliana lim	XIAPHP	AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN
3	Felisita Baha	XIAPHP	AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN
4	Ridwana Dela Uskenat	XIAPHP	AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN
5	Magdalena Toan	XIAPT	AGRIBISNIS PRODI TERNAK
6	Melania Kono Polli	XIAPT	AGRIBISNIS PRODI TERNAK
7	Regina Bifel	XIAPT	AGRIBISNIS PRODI TERNAK

c) Jadwal Latihan

No	Hari/Tanggal	Jam	Keterangan
1	Kamis, 07 April 2022	10.00-11.00	Pertemuan Pertama
2	Selasa, 12 April 2022	10.30- 11.00	Pertemuan ke dua
3	Kamis, 14 April 2022	10 .00- 11.00	Pertemuan ke tiga

4	Sabtu, 16 April 2022	16.00-18.00	Pertemuan ke empat
5	Selasa, 19 April 2022	16.00-18.30	Pertemuan ke lima
6	Jumad, 22 April 2022	10.00-13.00	Pertemuan ke Enam
7	Senin, 25 April 2022	10.00- selesai	Pertemuan ke Tujuh(Pentas akhir)

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan seni musik di SMK Trikari pada dasarnya adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bakat anak-anak bermain musik dan sebagai salah satu media penyegaran pikiran anak-anak. Bermain musik merupakan salah satu bagian mengembangkan kreativitas anak untuk bermain musik karena pada saat anak-anak bermain musik mereka dituntut untuk bias memainkan alat musik sesuai dengan tuntutan partitur (teks) yang sudah disediakan. Dalam proses pembelajaran ini, peneliti memperkenalkan teknik dasar permainan pianika dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain musik. Adapun tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

2.1.1 Tahap Awal

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini adalah tahap awal pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 7 April 2022 pada pagi hari yang bertempat di sekolah SMK Trikari kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yakni,

memberi arahan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, mengumpulkan informasi terkait pengetahuan teknik dasar bermain pianika dan menjelaskan terkait pemahaman tentang teknik dasar bermain pianika pada siswa kelas XI SMK Trikari.

Penjelasan Tujuan dan Manfaat Penelitian

- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran teknik dasar bermain musik pianika pada siswa SMK Trikari melalui metode Drill.
- Manfaat dari Penelitian ini diharapkan SMK Trikari lebih meningkatkan mutu pendidikan musik serta dapat berguna bagi siswa maupun lembaga pendidikan.

1) Sejarah Alat Musik Pianika

Banyak yang mengatakan bahwa piano adalah alat musik tua di dunia, namun sejarah kemunculan pianika juga diduga sudah ada sejak dulu kala, tentang pengakuannya dalam bidang musik, memang piano pertama kali diakui sejak 1720, yaitu piano yang dibuat oleh Bertolomeo Cristofori. Berbicara tentang sejarah pianika, alat musik ini sebenarnya berbeda dengan piano, hanya cara memainkannya saja yang sama. Ada perbedaan yang sangat kuat antara piano dengan pianika. Piano merupakan alat musik penghasil harmoni, sebagai alat musik harmonis dapat menghasilkan melodi sekaligus akord untuk mengiring melodi dari alat musik lain. Akan tetapi, di sisi lain piano juga dapat berdiri sendiri dan menghasilkan

harmonisasi yang indah. Berbeda dengan pianika, pianika sebagai alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi, alat musik ini harus diiringi dengan alat musik harmonis. Itu sebabnya, pianika sebenarnya dikalangan musisi lebih terkenal dengan melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika, alat musik dalam dunia musik dapat dikenal sebagai instrument yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memainkannya dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya tuts tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

2) Pengertian Alat musik Pianika

Pianika atau sering disebut melodian, merupakan alat musik yang menggunakan bilah-bilah nada yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada tuts yang berwarna putih untuk memainkannya nada-nada pokok atau asli, dan berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.

Pianika adalah instrument tiup bekerja sebagai prinsip kerja harmonica yaitu dengan cara ditiup. Cara memainkan alat musik pianika adalah tangan kiri memegang pianika dengan dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup selang untuk menghasilkan suara.

3) Teknik Permainan Alat Musik Pianika

Dalam bermain alat musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, dan melodi Sfiller bila memungkinkan dapat juga mengiring lagu.

Beberapa teknik memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar sebagai berikut:

- a) Memainkan dengan 5 jari, setiap jari mempunyai tugas menekan tuts-tuts tertentu.
- b) Cara meniup diusahakan halus dan rata
- c) Tangan kanan seperti memegang bola jadi memungkinkan jari bergerak dengan leluasa
- d) Menggunakan teknik meniup dengan “ THU” agar dapat menghasilkan bunyi.



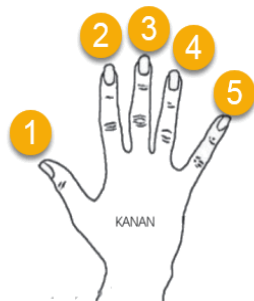
Kegunaan tuts pianika

- 1) Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok atau asli
- 2) Tuts hitam memainkan nada-nada kromatis

Bagian-bagian pianika

- a) Pipa / lubang tiup
- b) Selang tiup
- c) Badan pianika
- d) Tuts putih dan tuts hitam
- e) Lubang keluar udara (respirasi)
- f) Tombol keluar udara
- g) Badan pianika

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri atas:



- a) Ibu jari, sebagai jari nomor 1
- b) Jari telunjuk, sebagai nomor 2
- c) Jari tengah, sebagai nomor 3
- d) Jari manis, sebagai nomor 4
- e) Jari kelingking, sebagai nomor 5



Gambar 4.3 Proses menjelaskan teknik dasar musik pianika
(Dok., April, 2022)

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ke-dua sampai dengan ke-enam adalah tahap inti pembelajaran.

Pada pertemuan ke-dua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2022 pada pagi hari yang bertempat di sekolah SMK Trikari. Peneliti memberikan materi mengenai teknik dasar bermain musik pianika dengan materi lagu sederhana (etude) yang notasinya bersifat melangkah dalam rangka latihan perindustrian jari. Pada pertemuan ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain pianika tangga nada C natural terlebih dahulu. Ini bertujuan supaya peneliti bisa melihat teknik penjarian yang baik dari siswa. Setelah siswa bermain pianika, peneliti menemukan ada kesalahan dalam teknik penjarian yang baik dan benar dengan contoh latihan memainkan nada-nada C natural.

Dalam melatih tangga nada, peneliti awali dengan melakukan contoh dan selanjutnya siswa meniru, mereka dilatih memainkan nada secara berurutan

melalui dari do rendah, sampai nada do tinggi(2 oktaf) Peneliti mengingatkan siswa untuk memainkan tangga nada dan notasi sederhana yang telah dicontohkan sekaligus untuk melatih penjarian agar jari-jari menjadi luwes pada saat memainkan etude.

Tangga Nada C Natural

Nada: 1 2 3 4 | 5 6 7 $\dot{1}$ | $\dot{1}$ 7 6 5 | 4 3 2 1 |



Jari: 1 2 3 1 2 3 4 5 5 4 3 2 1 3 2 1

Nada: 1 3 5 . | 2 4 6 . | 3 5 7 . | 4 6 $\dot{1}$. | 5 7 $\dot{2}$. | 6 $\dot{1}$ $\dot{3}$. | 7 $\dot{2}$ $\dot{4}$.

Jari : 1 3 5 1 3 5 1 3 5 1 3 5 1 3 5 1 3 5



Gambar 4.4 Proses latihan tangga nada 1= C(Doc. April 2022)

Setelah melatih siswa memainkan alat musik pianika dengan memainkan tangga nada C natural, peneliti juga memperhatikan dan memperbaiki siswa yang masih keliru pada teknik bermain pianika dalam hal penjarian.

Dalam proses latihan ada beberapa kesulitan yang dialami para peserta didik yakni:

- 1) Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik penjarian pada alat musik pianika yakni Velisitas Baha, Maria Liem, Gina toan.
- 2) Pada saat memainkan pianika siswa sulit mengontrol napas sehingga terjadi pemborosan udara.

Cara mengatasi kesulitan di atas yakni:

- 1) Lakukan latihan secara berulang-ulang sesuai dengan penjarian tangga nada yang baik dan benar pada alat musik pianika.
- 2) Melakukan latihan pernapasan yakni melatih mereka untuk meniup pianika secara halus agar udara yang dikeluarkan tidak cepat habis.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 pukul 16.00-18.00 WITA. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali teknik penjarian yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selain memainkan tangga nada, disini peneliti juga memberikan contoh lain yaitu memberikan notasi sederhana

untuk dimainkan secara bersama-sama untuk melatih penjarian agar lebih luwes dalam bermain alat musik pianika.

Tangga nada C Natural:

Nada : 1 2 3 4 | 5 6 7 $\dot{1}$ | $\dot{1}$ 7 6 5 | 4 3 2 1 |



Jari: 1 2 3 1 2 3 4 5 5 4 3 2 1 3 2 1

Contoh Notasi Sederhana

Nada: 1 3 5 . | 2 4 6 . | 3 5 7 . | 4 6 $\dot{1}$. | 5 7 $\dot{2}$. | 6 $\dot{1}$ $\dot{3}$. | 7 $\dot{2}$ $\dot{4}$

Jari : 1 3 5 1 3 5 1 3 5 1 3 5 1 3 5 1 3 5



Gambar 4.5 Siswa memainkan notasi sederhana
(Doc. April 2022)

Dalam proses latihan pada hari ketiga ada beberapa kesulitan yang alami oleh peserta didik yakni:

- 1) Untuk notasi sederhana siswa belum begitu memahami penomoran yang telah diberikan pada setiap jari sehingga mereka sulit untuk memindahkan jari pada tuts pianika. Siswa tersebut yakni: Ridwana Uskena, Vekisitas Baha, Mari Liem, Regina Bifel.
- 2) Pada saat memainkan notasi yang telah diberikan sebelumnya siswa merasa asing dengan penomoran jari yang telah diberikan sehingga jari-jari mereka menjadi kaku.

Cara mengatasi masalah kesulitan diatas yakni:

- 1) Peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang dan memberikan penjelasan kembali tentang fungsi setiap jari pada tuts-tuts pianika.
- 2) Melatih peran setiap jari supaya diaktifkan terus menerus dalam bermain alat musik pianika.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022 pukul 16.00-18.00 WITA. Pada pertemuan ini peneliti meminta kembali materi tentang teknik penjarian sesuai dengan notasi sederhana yang telah diberikan. Setelah siswa memahami teknik penjarian dan notasi sederhana dengan baik, peneliti

memberikan model lagu “ Ku Lihat Ibu Pertiwi” dalam bentuk notasi angka, ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang teknik penjarian yang telah diajar pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pertemuan ini dimulai dengan latihan memainkan lagu bagian pertama dan dilanjutkan lagu bagian kedua (Birama 1-8) yang telah peneliti siapkan untuk dilatih.

Contoh lagu satu bagian:

Notasi : 5 $\overline{.5}$ $\overline{65}$ $\overline{31}$ | 1 . 6 . | $\overline{5}$ $\overline{.1}$ $\overline{31}$ $\overline{53}$ | 2 . . . ||

No Jari: 4 4 54 32 2 1 1 2 42 54 3

Notasi: 5 $\overline{.5}$ $\overline{65}$ $\overline{31}$ | 1 . 6 . | $\overline{5}$ $\overline{.1}$ $\overline{32}$ $\overline{17}$ | 1 . . . ||

No Jari: 4 4 54 32 2 1 1 2 43 21 2



Gambar 4.6 Latihan lagu satu bagian(*Doc. April 2022*)

Dalam proses latihan pada hari keempat ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa yakni:

- 1) Siswa belum memahami nilai not dan salah dalam ketukan yang ada pada setiap birama pada lagu bagian ke 2 yakni: fransiska kono, velisitas baha, maria liem, regina bifel, Magdalena toan, melania polly, ridwana uskenat.

Cara mengatasi permasalahan diatas:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan tentang nilai not yang ada pada setiap birama dan meminta siswa bernyanyi bersama-sama agar siswa mereka memahami nilai not pada setiap birama pada lagu.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 19 april 2022 pukul 16.00-18.00 WITA. Pada pertemuan ini peneliti meminta siswa melakukan teknik penjarian sesuai dengan notasi sederhana yang telah diberikan. Setelah itu siswa berlatih memainkan model lagu bagian I dan secara berulang-ulang. Peneliti melanjutkan dengan latihan lagu pada bagian ketiga dan bagian keempat, (Birama 9-12) dan memainkan secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Notasi : $2 \quad \overline{.2} \quad \overline{23} \quad \overline{42} \quad \left| 3 \quad \overline{.4} \quad 5 \quad . \quad \left| 6 \quad \overline{.6} \quad \overline{53} \quad \overline{43} \right| 2 \quad . \quad . \quad . \right|$

No jari : 1 1 12 31 2 3 4 5 5 43 43 2 . . .

Notasi : $\overline{5} \ . \ \overline{5} \ \overline{65} \ \overline{31} \mid 1 \ . \ 6 \ . \mid \overline{5} \ . \ \overline{1} \ \overline{32} \ \overline{17} \mid 1 \ . \ . \ . \parallel$

No jari : : 4 4 54 32 2 1 1 2 43 21 2 ... ||

Contoh lagu pada bagian Ketiga dan Keempat



Gambar 4.7 Latihan lagu tiga bagian(*Doc. April 2022*)

Dalam proses latihan pada hari kelima ada beberapa kesulitan yang dialami yakni:

- 1) Sebagian besar siswa belum mampu menempatkan posisi jari dengan baik dan benar.
- 2) Kurangnya kekompakan dan tempo yang dimainkan belum stabil.

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mencoba melakukan tepukan tangan sebagai pengganti metronome agar siswa mampu merasakan tempo dalam permainan musik pianika dan juga memberikan contoh penempatan posisi jari pada lagu dengan baik secara berulang-ulang sampai mereka bisa.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 22 April pukul 10.00- 13.00 WITA. Pada pertemuan ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan contoh model lagu secara keseluruhan secara bersama-sama tanpa campur tangan peneliti. Ini bertujuan untuk menguji kembali materi yang telah diajarkan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peneliti juga mempersiapkan seorang dirigen untuk memimpin para siswa dalam memainkan musik. Pada tahap ini latihan lebih difokuskan pada cara mengawali dan mengakhiri lagu dengan baik dan benar serta mempertahankan keseimbangan bunyi antara pianika dan paduan suara dan tahap ini pula merupakan gladi bersih untuk persiapan pementasan.



Gambar 4.8 Latihan lagu secara keseluruhan.(Doc. April 2022)

Dalam pelaksanaanya latihan ini berjalan cukup baik akan tetapi masih terdapat kekurangan yakni kurangnya kekompakan diantara siswa dalam memainkan pianika dengan Lagu Ku Lihat Ibu Pertiwi. Untuk mengatasi masalah ini peneliti kembali melakukan latihan secara terus menerus sampai para siswa

benar-benar dapat memainkan alat musik pianika dengan lagu model dengan baik. Di akhir pertemuan peneliti melakukan evaluasi bersama siswa pada pertemuan akhir yaitu pementasan. Selain evaluasi, peneliti juga memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa agar mampu memainkan permainan musik pianika dan juga kekompakan terutama pada tempo lagu yang dimainkan.

g. Pertemuan ketujuh

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022 di kelompok siswa minat musik SMK Trikari. Pertemuan ini merupakan tahap akhir dari rangkaian pertemuan diatas. Setelah semua latihan dilaksanakan dengan baik, siswa minat Musik Pianika SMK Trikari dapat memainkan teknik Permainan musik pianika dengan bai dan hasilnya memuaskan. Hasil Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk pementasan dan peneliti mengabadikan pementasan ini dalam bentuk video.



Gambar 4.9: Pementasan (Doc. April 2022)

4.3. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pengenalan Teknik Dasar Permainan Musik Pianika Dengan Lagu Model Ku Lithat Ibu Pertiwi Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas XI Minat Musik Smk Trikari Miomaffo Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Sebagai tahap awal dari penelitian ini peneliti tentunya melakukan proses perekrutan terhadap siswa-siswi SMK yang bersedia menjadi subjek penelitian. Menurut *Rien Safrina* Pianika adalah instrument tiup dengan lidah-lidah metal, hampir sama dengan prinsip kerja harmonica yaitu dengan cara ditiup. Cara memainkan alat musik pianika yakni tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup selang untuk menghasilkan suara. Dalam meniup pianika harus dilakukan secara konstan, tidak terputus-putus (lancar). Untuk meniup not rendah, tekanan udara dari ruang diafragma dilepaskan secara kencang atau cepat, satu penarikan napas hanya untuk satu frase, teknik meniup pianika tersebut harus dilakukan supaya bunyi dari alunan lagu dapat terdengar jelas dan stabil. Proses meniup pianika melalui lubang tiup dan melewati selang tiup yang sumber bunyi berasal dari Getaran Udara yang muncul apabila pianika ditiup, getaran tersebut kemudian beresonasi dengan dinding ruang di dalam badan pianika yang menciptakan bunyi tertentu. Tiupan yang baik adalah yang tiupan rata dan tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah dan memakai teknik pernapasan diafragma atau pernapasan perut, hal ini penting untuk menghemat kekuatan tiupan.

Tuntutan teknik permainan ini tentu tidak mudah terutama bagi siswa-siswi yang baru mulai belajar pianika. Untuk itu dibutuhkan pendekatan yang tepat agar mereka dapat menguasai teknik permainan pianika. Mengingat materi pembelajaran ini lebih mengutamakan keterampilan dalam bermain pianika maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan latihan secara berulang-ulang (drill). Dalam buku Nana Surjana, metode drill diartikan sebagai suatu kegiatan dimana seseorang melakukan hal yang sama, berulang-ulang dan secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode drill merupakan suatu proses kegiatan melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan agar apa yang dipelajari tersebut dapat dikuasai dengan baik dan menetap. Sebelumnya peneliti telah menjelaskan tuts di pianika terdapat tuts yang berwarna putih dan yang berwarna hitam. Tuts yang berwarna putih adalah tuts nada natural, atau nada pokok, dengan penamaan 1(do), 2(re), 3(mi), 4(fa), 5(sol), 6(la), 7(si). Bagian tuts yang berwarna hitam, yaitu tuts bernada kromatis kalo sistem not angka kadang biasa not dicoret, nada notnya masing-masing naik $\frac{1}{2}$ interval yang dicapai oleh subjek adalah agar jari mereka menjadi luwes dan mengenal letak nada-nada itu dalam nada dasar C, dalam pembagian jari untuk memijit tuts sesuai nada yang dibutuhkan jempol (no1), telunjuk (no2), jari tengah (no3), jari manis (no4) dan jari kelingking (no5). Setelah siswa memahami penjelasan mengenai pianika peneliti mencontohkan teknik dasar bermain alat musik pianika selanjutnya siswa dilatih secara berulang-ulang dimulai dari materi tangga nada dalam nada dasar C,

dilanjutkan materi berupa etude (lagu sederhana) dengan memfokuskan pada pendistribusian jari. Tujuan dari proses permainan di atas yakni agar jari menjadi luwes dan tidak kaku saat memainkan lagu model. Peneliti tekankan siswa untuk berlatih secara berulang-ulang dengan posisi jari yang tepat sampai mereka bisa memainkannya dengan baik. Peneliti juga menggunakan sebuah lagu model Ku Lihat Ibu Pertiwi alasan peneliti menggunakan lagu ini karena jarak interval tidak terlalu jauh dan lagu ini merupakan salah satu lagu lama yang sering dinyanyikan dalam memainkan lagu Kulihat Ibu Pertiwi peneliti memulainya dengan menggunakan jari 4 agar nada-nada rendah seperti G^2 F^2 dapat dijangkau dengan mudah bagi pemula.

Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 7, kesabaran peneliti diuji karena kurangnya daya serap para siswa terhadap materi ini. Peneliti lalu melakukan pendekatan ekstra dengan membimbing sasaran peneliti agar bisa menerapkan penjarian pada materi tangga nada dan pendistribusian jari pada etude dan lagu model lagu dengan secara tepat. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai teknik penjarian dan sulit mengontrol napas pada beberapa pertemuan awal proses penelitian. Tidak hanya itu, kendala lain yang dihadapi yakni penomoran yang telah diberikan juga belum dipahami nilai notnya demikian pula pada ketukan setiap birama lagu.

A adapun faktor pendukung yaitu sebagian besar sasaran peneliti sangat senang dan antusias menerima segala bentuk materi, penjelasan arahan serta contoh-contoh yang

diberikan oleh peneliti selama proses latihan ini berlangsung serta kehadiran siswa yang baik dalam memulai setiap pertemuan penelitian selain itu adanya rasa keakraban antara peneliti dan sasaran sehingga saat proses penelitian berlangsung peneliti dapat menjelaskan materi yang diberikan kepada sasaran penelitian dengan baik. Peneliti juga sering memberikan motivasi dan dorongan agar ketujuh sasaran penelitian bisa semangat terus dalam berlatih. Berdasarkan hasil pementasan pada pertemuan terakhir peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya peneliti dalam memberikan pembelajaran dasar memainkan alat musik pianika pada peserta didik ini telah berhasil, sehingga peneliti mengemukakan bahwa metode drill ini merupakan metode yang tepat, karna dengan latihan secara berulang-ulang kemampuan para peserta didik dapat meningkat secara bertahap, dan juga dalam pelaksanaanya metode ini harus disandingkan dengan metode meniru karna dengan daya tangkap para peserta didik untuk meniru hal-hal yang dicontohkan guru maupun teman sebaya lebih cepat dibandingkan para peserta didik memecahkan masalah secara individual.

Dari hasil pembahasan ini penelti menemukan beberapa factor yang mendukung dan menghambat proses penelitian.

1. Faktor pendukung proses pembelajarn teknik dasar bermain musik pianika.

- a. Siswa

Peserta penelitian SMK Trikari termaksud peserta yang sangat menghargai pelatih, saat pelatih sedang menjelaskan materi atau memberikan contoh dalam

memainkan teknik dasar musik pianika, mereka memperhatikan dengan baik dan benar.

b. Peneliti

Pada penelitian ini mampu memperkenalkan teknik dasar permainan musik pianika dengan baik dan benar sehingga anak-anak dapat memahami dan mengikuti dengan baik sesuai dengan petunjuk.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera dan alat musik pianika.

2. Faktor penghambat proses pembelajaran teknik dasar alat musik pianika

a. Siswa

Yang menjadi kendala yang dialami siswa adalah siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti latihan teknik dasar musik pianika, sehingga mereka belum bias mempraktekan gerakan tersebut secara baik dan benar.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana yang menjadi penghambat proses latihan ini adalah tidak ada ruangan yang efektif dalam proses latihan sehingga latihan berlangsung di luar ruangan sekolah.